

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN *VISUAL LITERACY* PADA PEMBELAJARAN *READING*

Dewi Satria Elmiana^{1*}, Sahrul², Hartati Suryaningsih³, Udin⁴

^{1,2,3,4}English Education Program, FKIP, University of Mataram, Indonesia

*E-mail: elmianadewi@gmail.com

ABSTRAK

Gambar dapat menjadi alat yang berguna untuk pengembangan bahasa, karena pembelajar mengeksplorasi bahasa dari pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dan dapat membantu pembelajar mengembangkan strategi untuk menyusun pengetahuan mereka ke dalam kelompok asosiatif atau semantik. Selain itu, gambar dapat mempunyai peranan penting dalam mendukung efektivitas bahan ajar dan lazim dimasukkan ke dalam bahan ajar pengajaran bahasa Inggris. Dikarenakan pentingnya peranan gambar dalam media ajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa khususnya bahasa Inggris, maka kegiatan pengabdian ini berfokus pada strategi meningkatkan kemampuan membaca yang terkait dengan penggunaan gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris dan bagaimana para pendidik dapat memanfaatkan elemen visual untuk memperkaya metodologi pengajaran mereka. Kegiatan ini akan memberikan pelatihan tentang *visual literacy* kepada guru Bahasa Inggris sehingga ketika menjadi guru bisa mengimplementasikan bahan ajar yang menarik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar khususnya pembelajaran membaca (*reading*). Adapun kontribusi kegiatan ini adalah untuk memberikan strategi peningkatan kemampuan mengajar membaca dalam matapelajaran Bahasa Inggris menggunakan pemahaman *visual literacy*.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Guru; Literasi Visual; Membaca; Mengajar.

ABSTRACT

*Images can be a useful tool for language development, as learners explore language through their own knowledge and experiences and can help them develop strategies to organize their knowledge into associative or semantic groups. In addition, images can play an important role in supporting the effectiveness of teaching materials and are commonly included in English language teaching resources. Due to the importance of images in teaching media to enhance language skills, especially English, this community service focuses on strategies to improve reading skills related to the use of images in English learning and on how educators can use visual elements to enrich their teaching methodology. This program provides training on *visual literacy* for English teachers so that, as teachers, they can implement engaging teaching materials to improve students' learning skills, particularly in reading. The contribution of this program is to provide strategies for improving reading instruction in English lessons through an understanding of *visual literacy*.*

Keywords: English; Reading; Teacher; Teaching and Learning; *visual literacy*.

Article History:	
Diterima	: 07-09-2025
Disetujui	: 07-11-2025
Diterbitkan Online	: 30-11-2025

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

A picture is worth a thousand words adalah istilah yang sangat sering digunakan pada saat ini. Berdasarkan Canning-Wilson (1999) telah dibuktikan secara ilmiah bahwa visual khususnya gambar memungkinkan pemetaan dan navigasi kognitif yang lebih besar, di mana persepsi mengarah pada pemrosesan yang bermakna, meskipun penggunaannya juga dapat mengakibatkan hilangnya sensorik. Oleh karena itu, gambar dapat menjadi alat yang berguna untuk pengembangan bahasa, karena pembelajar mengeksplorasi bahasa dari pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dan dapat membantu pembelajar mengembangkan strategi untuk menyusun pengetahuan mereka ke dalam kelompok asosiatif atau semantik (Canning-Wilson, 1999). Selain itu, gambar yang dipadukan dengan teks dapat membantu proses pemerolehan bahasa secara lebih utuh dan memanipulasi bahasa dan strukturnya (Canning-Wilson, 1999).

Selain itu, gambar dapat mempunyai peranan penting dalam mendukung efektivitas bahan ajar dan lazim dimasukkan ke dalam bahan ajar pengajaran bahasa Inggris. "Materi visual atau gambar dapat didefinisikan sebagai fasilitas yang dapat digunakan oleh guru dan pelajar untuk meningkatkan pembelajaran bahasa di kelas" (Elkins, 1998). Gambar dapat menjadi alat komunikasi yang berpengaruh (Ena, 2006) dan membantu membangun pengetahuan siswa tentang dunia nyata yang tidak dapat dibentuk dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Canning-Wilson, 1999). Selain itu, untuk memberikan contoh tentang apa yang dibahas dalam teks terkait (Domin, 2007), penggunaan gambar juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pandangan dunia, bahasa target, dan budaya. Gambar juga dapat mempengaruhi kesan dan penilaian peserta didik terhadap peristiwa kehidupan nyata (Olshansky, 2008). Sebagaimana dikemukakan (Halliday, 1978) penggunaannya dalam bahan ajar mempunyai manfaat besar bagi siswa. Demikian pula, gambar visual dalam buku teks Bahasa Inggris dapat menarik minat siswa dan membantu mereka mengambil pendekatan kritis dan kreatif dalam pembelajaran bahasa (Boling, 2004; Clark, 2004). Omaggio (1979) juga mengusulkan agar gambar menarik perhatian dan minat siswa terhadap teks, sedangkan (Carney, 2002) setuju bahwa gambar memotivasi belajar, membangun pengetahuan dan perhatian, serta mengurangi beban kognitif. Menurut (Domin, 2007), gambar membantu siswa untuk terlibat secara bermakna dengan materi pembelajaran. Gambar juga dapat melengkapi persiapan siswa untuk suatu latihan, tugas, atau aktivitas (Ena, 2013). Oleh karena itu, secara umum gambar visual mempunyai peran motivasi dalam kaitannya dengan teks khususnya dalam konteksnya (Toole, 1994).

Selain itu, gambar juga berfungsi sebagai rangsangan universal yang memberikan titik awal untuk kegiatan kelas berbagi bahasa, dan membantu pelajar untuk mengatur sendiri proses pembelajaran bahasa mereka. Penggunaan gambar juga membantu guru untuk mengembangkan materi pengajaran yang menarik dan eksplisit (Canning-Wilson, 1999). Lebih lanjut, (Canning-Wilson, 1999; Olshansky, 2008) menyatakan bahwa "gambar visual

dalam buku teks Bahasa Inggris memberikan petunjuk pengujian yang sangat baik; gambar dapat dikembangkan menjadi tes untuk memanipulasi struktur bahasa, kosa kata, fungsi, situasi, dan keterampilan untuk menentukan apa yang telah diperoleh”.

Dikarenakan pentingnya peranan gambar dalam media ajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa khususnya Bahasa Inggris, maka kegiatan pengabdian ini berfokus pada strategi meningkatkan kemampuan membaca yang terkait dengan penggunaan gambar dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan bagaimana para pendidik dapat memanfaatkan elemen visual untuk memperkaya metodologi pengajaran mereka yang berlokasi di MA Mu'allimat Darul Iman NWDI, Bentek, kabupaten Lombok Utara. Pemilihan lokasi ini dikarenakan guru-guru Bahasa Inggris di sekolah ini dituntut untuk selalu kreatif dalam menggunakan teknik mengajar di kelas sehingga siswa bisa memahami pelajaran dengan baik dan juga siswa-siswa di sekolah ini dituntut aktif dalam menggunakan bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (a) Mengidentifikasi peran penggunaan gambar dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris, (b) mengidentifikasi tantangan penggunaan gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, dan (c) Mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam penggunaan gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam bahasa Inggris.

Beberapa manfaat utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keberhasilan siswa. Penelitian literasi visual (*visual literacy*) dipandang sangat penting dalam membantu siswa agar berhasil dalam kehidupan akademis mereka. Dengan memahami dan mempromosikan keterampilan literasi visual, para pendidik dapat berkontribusi pada keberhasilan akademik siswa di berbagai disiplin ilmu. Selain itu, penelitian ini menyoroti tantangan dalam mempromosikan literasi visual yang dapat memandu pengembangan praktik dukungan untuk instruksi literasi visual.

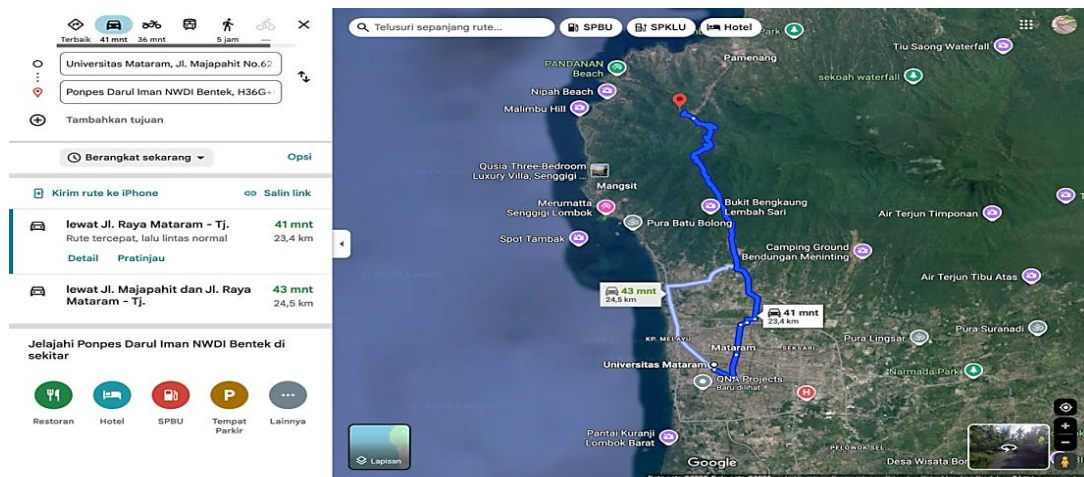
2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Pemahaman akan pentingnya *visual literacy* oleh guru khususnya guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami teks bacaan masih kurang sehingga minimnya penggunaan media ajar seperti gambar atau foto dalam pembelajaran *reading*. Adapun rumusan masalah yang ada pada mitra PKM di MA ini antara lain guru belum sepenuhnya mengetahui pentingnya penggunaan gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, kurangnya pengetahuan tantangan penggunaan gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, dan kurangnya pengetahuan tentang strategi yang digunakan dalam penggunaan gambar untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa. Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim PKM adalah memberikan penyampaian materi dan pelatihan tentang *visual literacy* kepada calon guru Bahasa Inggris sehingga kelak ketika menjadi guru mereka bisa mengimplementasikan bahan ajar yang menarik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar khususnya pembelajaran unsur kebahasaan *reading*.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di MA Mu'allimat Darul Iman NWDI, Bentek, kabupaten Lombok Utara pada bulan Juli–Agustus tahun 2025. Peserta kegiatan adalah para guru Bahasa Inggris di sekolah mitra sebanyak 25 orang, dengan fokus pada peningkatan kompetensi pedagogis terkait pemanfaatan media visual dalam pembelajaran membaca.



Gambar 1. Peta Lokasi dan Jarak Tempuh dari Kampus Menuju Lokasi Mitra.

Adapun jarak dan waktu tempuh ke lokasi adalah 23,4 km dan 41 menit dengan berkendara.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi modul pelatihan *visual literacy* sebagai sumber utama pembelajaran, lembar kerja guru yang berfungsi untuk memfasilitasi praktik langsung dalam penggunaan media visual, serta kuesioner evaluasi yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dan respons peserta terhadap materi pelatihan. Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh dokumentasi berupa foto, rekaman, dan laporan tertulis yang digunakan sebagai bukti pelaksanaan serta bahan refleksi untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

3. Tahapan Kegiatan

a. Tahap Sosialisasi

Tahap ini diawali dengan penyampaian informasi dasar mengenai pentingnya *visual literacy* dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Guru diperkenalkan pada konsep, manfaat, serta contoh penerapan visual dalam aktivitas belajar. Pada sesi ini, tim pengabdian juga menjelaskan tujuan kegiatan, alur program, serta peran yang diharapkan dari para guru sehingga mereka memiliki pemahaman awal sebelum mengikuti pelatihan lebih lanjut.

b. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, guru mengikuti workshop interaktif yang berfokus pada keterampilan memilih, mengolah, dan menggunakan media visual secara efektif. Materi pelatihan mencakup prinsip-prinsip dasar *visual literacy*, cara menganalisis kualitas visual, serta strategi pedagogis seperti penggunaan infografis, gambar kontekstual, dan diagram untuk mendukung pemahaman siswa. Guru juga dilibatkan dalam kegiatan praktik, diskusi kelompok, dan studi kasus untuk memperkuat pemahaman mereka melalui pengalaman langsung.

c. Tahap Penerapan

Setelah memahami konsep dan strategi, guru diminta untuk mencoba menerapkan media visual dalam pembelajaran membaca di kelas masing-masing. Pada tahap ini, mereka merancang aktivitas membaca berbasis visual, memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan mengintegrasikannya dalam langkah-langkah pembelajaran. Proses penerapan ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan guru

berkembang dan bagaimana siswa merespons penggunaan media visual dalam kegiatan membaca.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengabdian memberikan dukungan langsung kepada guru selama proses implementasi untuk memastikan penggunaan media visual berjalan sesuai tujuan. Pendampingan dilakukan melalui observasi kelas, umpan balik konstruktif, dan diskusi penyelesaian masalah yang muncul. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman dan persepsi guru, serta diskusi reflektif untuk menggali pengalaman, tantangan, dan keberhasilan selama penerapan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar perbaikan strategi dan rekomendasi lanjutan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Sosialisasi

Guru diberikan penjelasan mengenai konsep dasar *visual literacy*, manfaat media visual dalam pembelajaran membaca, serta relevansi dengan capaian pembelajaran bahasa Inggris. Hasil sosialisasi dalam PKM ini menunjukkan bahwa guru mulai menyadari pentingnya integrasi visual dalam pembelajaran.



Gambar 2. Sosialisasi penggunaan Media Gambar pada Proses Pembelajaran.

2. Hasil Pelatihan

Guru dilatih untuk memilih dan menggunakan gambar sesuai konteks materi bacaan. Praktik yang dilakukan menunjukkan bahwa media visual dapat membantu siswa lebih cepat memahami teks, meningkatkan minat, serta mendorong diskusi kelas yang lebih interaktif.



Gambar 3. Praktik Penggunaan Media Gambar pada Proses Pembelajaran.

3. Penerapan Teknologi

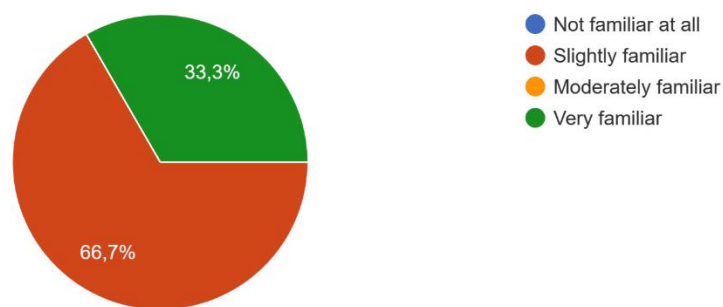
Meskipun kegiatan tidak menghasilkan produk IPTEKS tertentu, guru diarahkan untuk memanfaatkan teknologi sederhana seperti pencarian gambar daring, penggunaan infografis, dan integrasi gambar dalam presentasi pembelajaran.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah penerapan, dilakukan evaluasi melalui kuesioner. Hasilnya menunjukkan bahwa guru menilai media visual sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa, meski masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu persiapan dan perbedaan karakter siswa. Setelah melakukan workshop terkait meningkatkan pemahaman guru terhadap *visual literacy* dan penerapan terhadap pembelajaran, maka diberikan questionnaire untuk mengukur sejauh mana penggunaan visual image atau gambar membantu proses pembelajaran. Adapun hasil dari data sebagai berikut.

a. How Familiar Are You with Using Visual Images as a Teaching Tool?

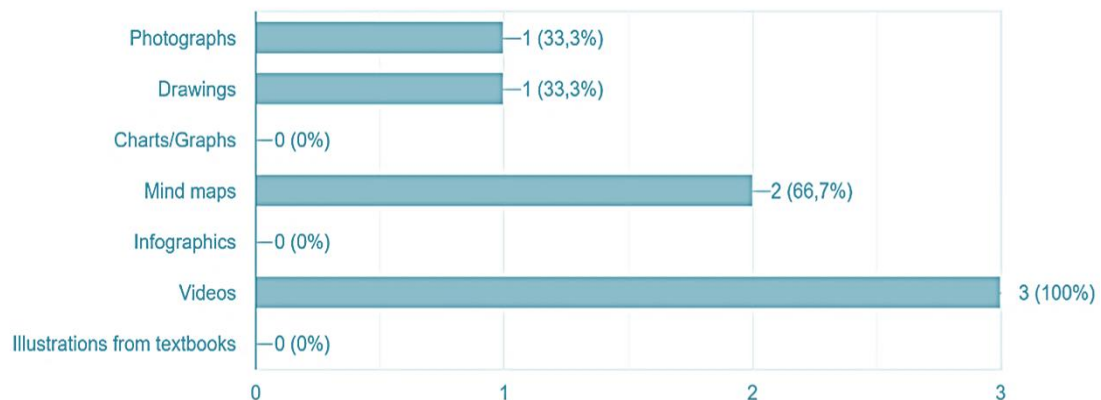
Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengalaman guru dalam memanfaatkan gambar visual sebagai alat bantu pembelajaran.



Hasil pada diagram menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki tingkat familieritas yang rendah terhadap penggunaan gambar visual sebagai alat bantu mengajar. Sebanyak 66,7% responden berada pada kategori "*slightly familiar*", yang berarti mereka hanya memiliki pemahaman dasar dan pengalaman terbatas dalam memanfaatkan gambar visual di kelas. Sementara itu, 33,3% responden berada pada kategori "*very familiar*", menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil guru yang benar-benar memahami dan mampu menggunakan media visual secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ditemukan responden pada kategori "*not familiar at all*" maupun "*moderately familiar*". Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan dan pendampingan masih sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan media visual secara efektif dalam proses pembelajaran.

b. Which of the Following Do You Consider as Visual Images For Teaching?

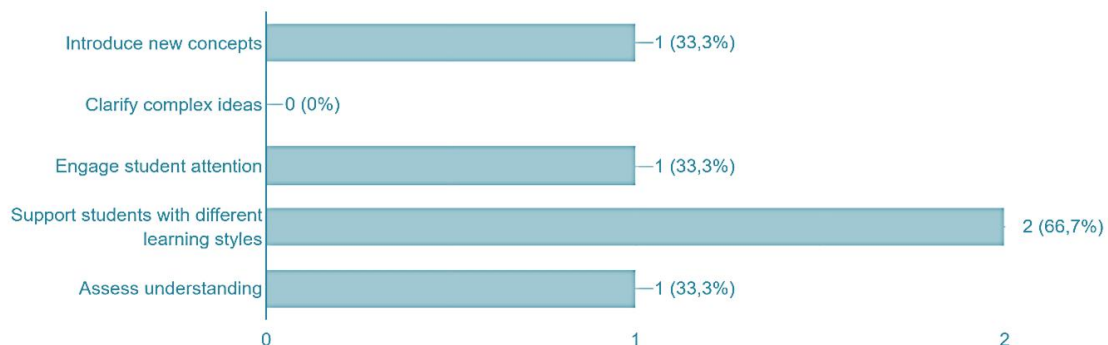
Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendapat guru tentang jenis-jenis gambar visual yang relevan untuk kegiatan pengajaran. Hasil pada diagram menunjukkan bahwa para guru memiliki persepsi yang beragam mengenai jenis gambar visual yang dapat digunakan sebagai media pengajaran. Video merupakan pilihan yang paling banyak dipertimbangkan, dengan seluruh responden (100%) menyatakan bahwa video termasuk dalam kategori visual yang relevan untuk pembelajaran.



Mind maps (peta konsep) juga dianggap bermanfaat, di mana 66,7% responden memilihnya sebagai salah satu bentuk visual yang mendukung proses mengajar. Sementara itu, fotografi dan gambar (*drawings*) masing-masing dipilih oleh 33,3% responden, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil guru yang melihat kedua jenis visual tersebut sebagai media yang efektif. Menariknya, tidak ada responden yang menganggap *chart/graph*, infografis, maupun ilustrasi dari buku teks sebagai visual yang mereka gunakan atau pertimbangkan untuk pengajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman guru tentang variasi media visual masih terbatas pada jenis visual yang lebih umum dan mudah diakses, sementara bentuk visual yang lebih informatif dan terstruktur seperti infografis atau grafik belum banyak dimanfaatkan.

c. For What Purposes Do You Use Visual Images in the Classroom?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tujuan dan fungsi penggunaan gambar visual dalam proses pembelajaran di kelas.

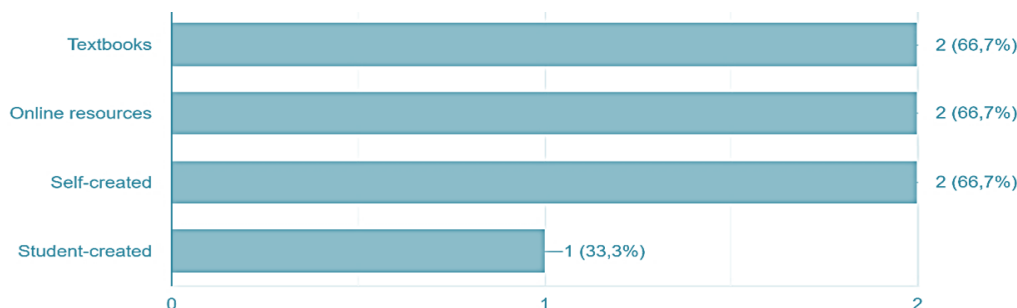


Hasil pada diagram tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan gambar visual di kelas untuk berbagai tujuan, dengan tingkat pemanfaatan yang berbeda-beda. Tujuan yang paling dominan adalah mendukung siswa dengan gaya belajar yang beragam, dipilih oleh 66,7% responden, yang menegaskan bahwa guru melihat visual sebagai alat penting untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar. Selain itu, memperkenalkan konsep baru, menarik perhatian siswa, dan menilai pemahaman masing-masing dipilih oleh 33,3% responden, yang menunjukkan bahwa fungsi visual digunakan secara fleksibel untuk berbagai aspek pembelajaran. Namun, tidak ada guru yang menggunakan media visual untuk menjelaskan konsep kompleks, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan visual untuk peningkatan pemahaman mendalam belum optimal. Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti bahwa visual terutama digunakan untuk dukungan

pembelajaran dasar dan variasi gaya belajar, tetapi belum secara maksimal dimanfaatkan untuk kebutuhan kognitif tingkat tinggi.

d. What Sources Do You Usually Use to Obtain Visual Images?

Pertanyaan ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai sumber yang digunakan guru untuk mendapatkan bahan visual bagi kegiatan pembelajaran.



Hasil pada diagram tersebut menunjukkan bahwa guru biasanya menggunakan dan mengambil gambar visual untuk bahas ajar di kelas dari berbagai sumber. Sumber yang paling dominan yang digunakan oleh guru ada tiga jenis adalah menggunakan *textbook*, *online resources*, dan *self-created* yang masing-masing dipilih oleh 66,7% responden. Unikny, guru menggunakan juga bahan pemilihan gambar dari hasil kegiatan atau tugas dari siswa yang dimana terdapat 33.3% respons memilih *student-created*. Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti bahwa pemilihan gambar visual untuk mendukung proses pembelajaran dikelas diambil dari berbagai sumber yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Dengan demikian, hasil dari data di atas menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai penggunaan gambar visual dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris. Gambar visual dipandang sebagai media yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, sekaligus memperjelas informasi yang disampaikan oleh guru. Dalam praktik di kelas, guru menggunakan gambar visual untuk menarik minat belajar, memberikan variasi metode pembelajaran, serta menyederhanakan konsep yang dianggap sulit. Hal ini sejalan dengan persepsi bahwa penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkaya pengalaman belajar.

Selain itu, guru melaporkan berbagai manfaat yang dirasakan, antara lain proses mengajar menjadi lebih mudah, siswa lebih antusias, serta pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Namun demikian, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dalam menyiapkan gambar yang relevan, kesulitan dalam menyesuaikan gambar dengan materi yang kompleks, serta adanya perbedaan karakteristik siswa yang membuat efektivitas media visual tidak seragam. Kondisi kelas yang kurang kondusif juga menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan gambar visual secara optimal.

Lebih lanjut, guru menyatakan kebutuhan akan dukungan dan pelatihan terkait pemilihan serta penggunaan gambar visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dukungan tersebut dianggap penting untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai peran visual images dalam pembelajaran serta untuk memaksimalkan potensi media ini dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan gambar visual, masih

diperlukan strategi sistematis serta penyediaan sumber daya yang memadai agar penerapan media visual di kelas dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menyimpulkan bahwa guru memiliki pemahaman yang positif terhadap penggunaan gambar visual sebagai media pembelajaran, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris. Gambar dianggap mampu mempermudah penyampaian materi, meningkatkan minat belajar siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Penggunaan media ini terbukti membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menarik. Namun demikian, terdapat kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya, antara lain keterbatasan waktu untuk mempersiapkan gambar yang sesuai, kesulitan dalam menyesuaikan media dengan materi yang kompleks, serta adanya perbedaan karakteristik siswa yang memengaruhi efektivitas penggunaannya. Faktor eksternal seperti kondisi kelas yang kurang kondusif juga menjadi hambatan tambahan.

Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih serta memanfaatkan gambar atau *visual image* yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Dukungan ini diharapkan dapat memperkuat peran media khususnya gambar dalam proses belajar dan mengajar yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran *reading* dalam bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Boling, E., Eccarius, M., Smith, K., & Frick, T. (2004). Instructional Illustrations: Intended Meanings and Learners' Interpretations. *Journal of visual literacy*, 24(2), 185–204. <https://doi.org/10.1080/23796529.2004.11674612>
- Canning-Wilson, C. (1999). *Using Pictures in the EFL/ESL Classroom*. ERIC. <http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/search>
- Carney, R. N., & Levin, J. R. (2002). Pictorial Illustrations Still Improve Students' Learning from Text. *Educational Psychology Review*, 14(1), 5–26. <https://doi.org/10.1023/A:1013176309260>
- Clark, R. C., & Lyons, C. (2004). *Graphics for Learning: Proven Guidelines for Planning, Designing, and Evaluating Visuals in Training Materials*. San Francisco, CA: Pfeiffer.
- Domin, E. A. (2007). On Application of Visuals in Teaching English: Selected issues. <http://mail.publikacje.edu.pl/pdf/8385.pdf>
- Elkins, J. (1998). *On Pictures and the Words That Fail Them*. Cambridge University Press.
- Ena, O. (2013). Visual Analysis of e-Textbooks for Senior High School in Indonesia (Doctoral Dissertation, Loyola University Chicago). https://ecommons.luc.edu/luc_diss/513
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and meaning*. Edward Arnold.
- Kress, G., & Van Leeuwen, T. (2006). *Reading Images: The Grammar of Visual Design* (2nd ed.). Routledge.
- O'Toole, M. (1994). *The Language of Displayed Art*. Leicester University Press.
- Olshansky, B. (2008). *The Power of Pictures: Creating Pathways to Literacy through art*. Jossey-Bass.

- Omaggio, A. C. (1979). Pictures and Second Language Comprehension: Do They Help? *Foreign Language Annals*, 12(2), 107–116. <https://doi.org/10.1111/j.1944-9720.1979.tb00134>.
- Peek, J. (1993). Increasing Picture Effects in Learning from Illustrated Text. *Learning and Instruction*, 3(3), 227–238. [https://doi.org/10.1016/0959-4752\(93\)90006-L](https://doi.org/10.1016/0959-4752(93)90006-L)
- Van Leeuwen, T., & Jewitt, C. (2001). *The Handbook of Visual Analysis*. Sage.
- Yazdanmehr, E., & Shogi, S. (2014). Design and Application of a Textbooks Visual Effects Evaluation Checklist. *Theory and Practice in Language Studies*, 4(3), 473–480. <https://doi.org/10.4304/tpls.4.3.473-480>